

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI MTs MUHAMMADIYAH BANDA ACEH

Cut Fitriani¹, Murniati AR², Nasir Usman³

²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh

^{2,3}Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: cutfitriani1977@gmail.com

Diterima : 20/08/2015 Dikirim Ke Reviewer : 18/07/2016 Dipublish : 15/05/2017

Abstract : A success of teachers should be supported with basic skills in implementing their knowledge in the process of educative interaction as well as their willingness to devote themselves according to their ability. This study aimed to find out the importance of teacher competence in learning management, professional strategy of teachers, and learning evaluation in improving the quality of education. Method of research is descriptive with qualitative approach. The Techniques of data collection used were interview, observation, and documentation study. The Subjects of the study were teachers, principal, vice principal, and students in Muhammadiyah Islamic Junior High School of Banda Aceh City. The results of the study showed that: (1) the competence owned by the teachers in planning lessons, especially in designing lesson plan, syllabus, planning learning media and sources, and learning evaluation was in accordance with the instructions set, but there were some teachers did not make lesson plan. (2) The professional strategy of teachers in learning implementation was master the material, structure, concept and mindset of science that supports the subjects taught. It was done by reviewing materials before continuing to teach and adjusting the materials with learning media/sources; (3) The learning evaluation given by the teachers was in accordance with the learning goals set, which included assessment of student's character, ability for understanding concept, and student's skills and attitude in learning process. The evaluation was conducted in every completed learning material.

Keywords : Competence, Professional, and Learning Management.

Abstrak : Keberhasilan guru harus didukung oleh kemampuan dasar dalam mengimplementasikan ilmunya dalam proses interaksi edukatif serta kerelaannya untuk mengabdikan diri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran, strategi profesional guru dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah para guru, Kepala Madrasah, Waka Madrasah dan siswa di MTs Muhammadiyah Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kompetensi yang dimiliki guru dalam merencanakan pembelajaran dalam menyusun RPP, penyusunan silabus, merencanakan media dan sumber pembelajaran serta merencanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan, tetapi ada beberapa guru mengajar tidak membuat perencanaan pembelajaran; (2) strategi profesional guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yaitu: menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. Hal itu dilakukan dengan review materi sebelum melanjutkan, menyesuaikan materi dengan media/ sumber belajar; dan (3) evaluasi pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu mencakup nilai karakter siswa, penilaian kemampuan memahami konsep, nilai keterampilan siswa dan nilai sikap dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan setiap selesai satu materi pokok bahasan pelajaran.

Kata kunci: Kompetensi, Profesional dan Pengelolaan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal bagi manusia dalam mempertahankan peradabannya, yang telah mengatur manusia mencapai suatu kesuksesan, serta pula yang gagal mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan telah terjadi dalam waktu yang lama, berbagai carapun telah

ditempuh agar terjadi pemindahan pengetahuan pada generasi berikutnya. Pendidikan dilaksanakan dan melibatkan bermacam unsur dari komponen masyarakat. Hal ini sesuai dengan kutipan di bawah ini;

Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 31 Ayat 3 berbunyi: pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan

satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan luas” (Undang - Undang Guru dan Dosen, 2005). Untuk menerapkan kompetensi ini ke dalam pembelajaran, ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan oleh seorang guru menurut Janawi (2012), yaitu:

1. Memahami tujuan pelajaran;
2. Mengenali karakteristik peserta didik
3. Membuat tujuan pengajaran
4. Mengenali subyek dan isi setiap materi
5. Mengembangkan alat ukur awal
6. Menyaring kegiatan-kegiatan belajar beserta sumber-sumbernya.
7. Mengerahkan layanan-layanan yang mampu mendukung (dana, alat, jadwal); dan mengembangkan alat evaluasi belajar.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu merancang terlebih dahulu program pembelajarannya, artinya seorang guru sebelum mengajar perlu merancang pengorganisasian bahan pelajaran yang jelas, merancang pengelolaan kelas, merancang strategi pembelajaran, merancang media pembelajaran serta merancang evaluasi pembelajaran siswa.

Meskipun banyak para ahli dan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa begitu pentingnya kemampuan guru atau kompetensi yang harus dikuasai guru dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar, namun kenyataan di lapangan masih banyak kita jumpai guru yang kurang kompeten dalam melaksanakan tugasnya.

Konsep Kompetensi Guru

Konsep pengembangan profesionalisme guru melalui KKG/MGMP berorientasi pada proses. Artinya, penahapan proses menuju guru profesional mendapat penekanan penuh. Guru dipandang sebagai individu yang dapat

berkembang jika terjadi proses internal untuk berkembang di dalam diri para guru tersebut. Proses internal dalam diri guru akan tumbuh jika guru masuk dalam jangkauan informasi dalam jumlah mencukupi dan terus menerus. Embrio kemauan berkembang ini akan menghantarkan guru untuk mencari teman seprofesinya atau kelompok seprofesinya guna *sharing* dan berdiskusi.

Slamat dalam Sagala (2013) mengemukakan wacana mengenai istilah kompetensi. Menurut beliau kompetensi profesional diganti dengan kompetensi bidang studi (*subject matter competency*). Istilah kompetensi kepribadian diganti dengan istilah kompetensi etika profesi. Guru juga harus diberikan kepercayaan. Di samping untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru, yakni melakukan proses belajar mengajar yang baik. Kepada mereka juga perlu diberikan dorongan dan suasana yang kondusif untuk menemukan berbagai alternatif metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru dan perkembangan jaman.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional. Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan

proses pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan ketrampilan, pengetahuan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru.

Menurut Wahyudi (2012) guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Profesionalisme yang dimaksud oleh mereka adalah satu proses yang bergerak dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketidakmatangan menjadi matang. Sedangkan menurut Glickman dalam Bafadal yang menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan profesional bilamana memiliki kemampuan tinggi dan motivasi kerja tinggi.

Indikator Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Dan kompetensi juga merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompetensi) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan untuk mengerjakan apa yang diperlukan.

Dari berbagai penjelasan itu dapat di simpulkan bahwa profesi itu pada hakikatnya merupakan suatu pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus seperti yang diungkap oleh Sanusi,dkk yang di kutip Mudlofir (2013) yaitu:

- 1) Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*experties*),
- 2) Profesional melakukan pekerjaann,
- 3) Profesionalisme untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan mengembangkan strategi dalam pekerjaan yang sesuai

dengan profesinya, 4) Profesionalitas mengacu kepada pengetahuan dan keahlian yang merka miliki, 5) Profesionalisasi menunjuk pada kemampuan para anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar.

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 3 (tiga), yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.

Kompetensi Manajemen Pembelajaran

Manajemen berasal dari Bahasa latin, yaitu dari asal kata *monus* yang berarti tangan dan *agree* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukan. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). Manajemen menurut Parker yang di kutip Usman (2013) adalah "seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).” Sapre dalam Usman (2013) menyatakan bahwa: manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program madrasah, pelaksanaan program

madrasah, kepemimpinan kepala madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi madrasah.

Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan pembelajaran dipandang sebagai proses kegiatan menggerakkan orang-orang untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran akan tercipta berbagai teknik-teknik yang bersifat kelembagaan, artinya disesuaikan dengan lembaga pendidikan tertentu, Pidarta yang di kutip Rohman dan Amri (2012), seperti teknik menciptakan masyarakat belajar di sekolah, masyarakat ilmiah di perguruan tinggi, mengadakan dan mengatur sumber belajar, dmeningkatkan partisipasi alumni dan masyarakat, kerja sama dengan lembaga-lembaga yang sejenis, dan ketatausahaan yang tepat waktu dan konsisten.

Proses Manajemen Pembelajaran

Proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Dunkin dan Biddle yang di kutip Majid (2012) proses pembelajaran berada dalam empat variable interaksi, yaitu: "1)variable pertanda (*presage variables*) berupa pendidik; 2) variable konteks (*contex variables*) berupa peserta didik; 3) variable proses (*process variables*) dan 4) variable produk (*product variables*) berupa perkembangan peserta didik baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang." Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka keempat variable pembelajaran tersebut harus dikelola dengan baik.

Praktik manajemen menunjukkan bahwa fungsi atau kegiatan manajemen seperti *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* secara langsung dan tidak langsung selalu bersangkutan dengan unsur manusia, *planning*

dalam manajemen adalah ciptaan manusia, *organizing* selain mengatur unsur manusia, *actuating* adalah proses menggerakkan manusia-manusia anggota organisasi, sedangkan *controlling* dadakan agar pelaksanaan manajemen (manusia-manusia) selalu dapat meningkatkan hasilnya. Widayanti dalam Rohman & Amri (2012).

Dalam Proses terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemimpin (*Leading*), dan Pengawasan (*Controlling*). Jadi, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai efektif dan efisien. (Fattah, 2013)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Biklen dalam Umar (2012) mengemukakan "bahwa keberhasilan penelitian deskriptif sangat ditentukan oleh ketelitian, kelengkapan catatan lapangan (*field note*) yang disusun peneliti dari hasil observasi, serta wawancara secara mendalam."

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru dan Siswa yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Wakil Kurikulum, 10 orang Guru dan 65 orang Siswa. Sukmadinata dalam Nurasiah (2013) menyatakan bahwa "untuk penelitian kualitatif, jumlah dan keterwakilan berdasarkan strata tidak menjadi masalah, karena penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel, walaupun digunakan sampel, maka sampelnya *purposive*." Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang akurat serta dapat langsung dilakukan *cross check* terhadap pengelolaan pembelajaran.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa teknik, yaitu:

melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga metode pengumpulan data tersebut diharapkan dapat saling melengkapi sehingga diperoleh suatu informasi yang diharapkan.

Teknik analisis data penelitian kualitatif yaitu selama pengumpulan data penelitian merekam dan membuat catatan lapangan, melakukan memberchek dengan subjek penelitian yang bersangkutan, mengadakan audit trail (uji kecocokan data), melakukan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data. Analisis data dilakukan secara induktif dan secara terus menerus dan berproses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran pada MTs Muhammadiyah Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, sebelum memulai proses pembelajaran, maka guru mempersiapkan perencanaan dengan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diasuhnya. Silabus sebagai acuan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Terry yang dikutip Zulkifli (2014) menyatakan:

Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa perencanaan merupakan suatu indikator yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah

untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Setiap pembelajaran yang diawali dengan kegiatan perencanaan yang sistematis dan terarah yang di kemas dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan perencanaan yang baik dan sistematis guru dapat menyiapkan dirinya dalam segala perangkat pembelajaran yang telah ditentukan, sehingga proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan yang diharapkan.

Menurut Usman (2013) “perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan. Sedangkan perencanaan menurut Handoko dalam Usman (2013) meliputi 1. Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, 2. Penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan”.

Dalam pelaksanaannya Guru di MTs Muhammadiyah Banda Aceh menyiapkan perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru di MTs Muhammadiyah Banda Aceh dibuat sebelum mulai tahun ajaran baru (sesudah kenaikan kelas).

Strategi Profesional Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran pada MTs Muhammadiyah Banda Aceh

Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dari segi kognitif, psikomotor, dan afektif akan mampu memberikan dorongan dan semangat siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi mereka sebagai anak didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Proses pelaksanaan adalah tahap dimana dan kapan, bagaimana serta oleh siapa kegiatan Kelompok Bermain itu dilaksanakan, sehingga

pelaksanaannya dapat diartikan sebagai proses kegiatan terlibatnya semua sumber daya manusia, dana dan sarana sesuai dengan pedoman dan petunjuk, waktu dan tempat yang telah ditetapkan, dalam melaksanakan program.

Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana tertentu yakni situasi belajar mengajar. Dalam situasi ini, terdapat faktor-faktor yang saling berhubungan yaitu: tujuan pembelajaran, siswa yang belajar, guru yang mengajar, bahan yang diajarkan, metode pembelajaran, alat bantu mengajar, prosedur penilaian, dan situasi pengajaran. Dalam proses pengajaran tersebut, semua faktor bergerak secara dinamis dalam suatu rangkaian yang terarah dalam rangka membawa para siswa/peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Syafaruddin dan Nasution yang di kutip Agusniar (2014) menyatakan bahwa "pekerjaan mengajar di sekolah adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Sebagian kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang mengalami perkembangan, maka seorang guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya. Pengajaran merupakan suatu pola yang didalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan dan terarah serta bertujuan.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru di MTs Muhammadiyah Banda Aceh selalu memulai pembelajaran dengan mereview materi yang telah lalu. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan salah seorang guru yang menyebutkan bahwa "mereka selalu membuka pelajaran dengan mereview materi pelajaran sebelumnya". Di samping itu juga terungkap dalam wawancara dengan salah seorang guru yang menyebutkan bahwa "mereka sering memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran".

Kemampuan guru yang diperlukan dalam mengelola pembelajaran dengan baik, seperti: menguasai materi pelajaran, model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang

diajarkan di dalam kelas. Guru di MTs Muhammadiyah Banda Aceh hendaknya dapat memilih media/ sumber untuk melaksanakan pembelajaran sesuai standar isi pembelajaran itu sendiri.

Evaluasi Pembelajaran yang Dilaksanakan Oleh Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MTs Muhammadiyah Banda Aceh

Evaluasi merupakan suatu alat tolak ukur untuk melihat kemajuan atau kendala dalam pencapaian. Kendala yang dijumpai dalam evaluasi biasanya sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menentukan teknik dan jenis evaluasi yang cocok untuk diterapkan. Evaluasi merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam setiap proses apapun, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan dan melakukan upaya perbaikan atau solusi terhadap kendala yang dihadapi.

Arikunto (2012) menyatakan bahwa: "ada pandangan lain yang disebut subjek evaluasi adalah siswa, yakni orang yang dievaluasi. Dalam hal ini yang dipandang sebagai objek misalnya: prestasi matematika, kemampuan membaca, kecepatan lari, dan sebagainya. Pandangan lain lagi mengklarifikasikan siswa sebagai objek evaluasi dan guru sebagai subjeknya.

Guru di MTs Muhammadiyah Banda Aceh dalam memberikan evaluasi setiap habis pokok bahasan pembelajaran yang dibuktikan dengan data leger penilaian guru yang memberikan penilaian terhadap evaluasi yang diberikan kepada siswa dengan rentang waktu yang berbeda.

Menurut Djudju yang di kutip Zulkifli (2014) bahwa, "evaluasi adalah kegiatan untuk mengetes tingkat kacakapan seseorang atau kelompok orang". Begitu juga halnya yang dijumpai pada guru di MTs Muhammadiyah Banda Aceh bahwa, biasanya guru memberikan evaluasi dalam bentuk latihan dan pekerjaan rumah (PR) bagi siswa mereka di sekolah".

KESIMPULAN

Kompetensi yang dimiliki guru dalam perencanaan pembelajaran khususnya dalam menyusun (RPP) sudah cukup baik, mereka menyusun RPP sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan. Hal itu dapat dilihat pada membuat perangkat pembelajaran (RPP), pengalokasian waktu, mencantumkan sumber belajar yang akan digunakan, akan tetapi ada beberapa guru pada MTs Muhammadiyah Banda Aceh tetap mengajar, walau tanpa membuat perencanaan pembelajaran (RPP).

Strategi profesional guru dalam mengimplementasikan pembelajaran ternyata sudah baik, mereka mengikuti prosedur pelaksanaan yang ditetapkan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal itu dilakukan dengan melakukan review materi sebelum melanjutkan, menyesuaikan materi dengan media/ sumber belajar. tetapi masih ada juga guru yang kurang dalam penguatan pengimplementasian pembelajaran dan saat menutup pembelajaran guru tidak menyuruh siswa merefleksikan materi pembelajaran yang telah diajarkan, serta tidak menggunakan media/ sumber belajar yang tepat.

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan juga sudah baik, dimana para guru melakukan evaluasi setiap habis pokok pembahasan pembelajaran yang dibuktikan dengan data leger penilaian guru yang memberikan penilaian terhadap evaluasi yang diberikan kepada siswa dengan rentang waktu yang berbeda, akan tetapi ada beberapa guru yang memberikan nilai tidak objektif sesuai dengan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agusniar, E. (2014), *Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 1 Simpang Peut Kec. Kuala Kab. Nagan Raya. Jurnal Ilmiah:*

DIDAKTIKA Vol. 15,1, Hal. 224

- Arikunto, S. (2012), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara: Jakarta
- Fattah, N. (2013), *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Janawi, (2012), *Kompetensi Guru: Citra Guru professional*. Alfabeta, Bandung.
- Majid, A. (2012), *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mudlofir, A. (2013), *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. PT. Rajagrafika Persada, Jakarta.
- Nurasiah. (2013), *Kompetensi Akademik Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Tesis pada Progran Studi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala: Banda Aceh.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rohman dan Amri, (2012), *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*, PT. Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Sagala, S. (2013), *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, cv.
- Umar. M. (2012), *Kompetensi Profesional Dosen: Upaya Pengembangan Profesional Tenaga Pengajar Fakultas Syari'ah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh*, (Al-Mumtaz Institute Banda Aceh).
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, tentang Undang-Undang Guru dan Dosen. Sinar Grafika, Jakarta.
- Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, (2010), Sekretariat Jenderal MPR RI

- Usman. H. (2013), *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Wahyudi, I. (2012), *Pengembangan Pendidikan, Strategi Inovatif & Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Konprehensif*, PT. Prestasi, Jakarta
- Zulkifli, (2014), *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Ilmiah: DIDAKTIKA Vol. XIV. 2, Hal. 314*